

Pengembangan Keterampilan Mengajar dan Sosial Emosional Guru untuk Optimalisasi Pembelajaran

Fifi Juniarti

Universitas Bunda Mulia, Indonesia

Email: fifi.june@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan para guru TK Regina Pacis untuk memahami prinsip-prinsip dasar dan beragam aspek di dalam perkembangan anak. Dengan memahami tahapan perkembangan dan keunikan individu, maka guru akan lebih mudah menerapkan strategi pendekatan yang lebih sesuai dan optimal mendukung pembelajaran. Pengabdian diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan mengajar dan sosial emosional guru dalam optimalisasi pembelajaran. Materi pembahasan menggali tentang teori-teori dasar tentang perkembangan, tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini, serta juga bagaimana gurupun dapat mengembangkan strategi yang berguna untuk diri mereka sendiri meregulasi emosinya. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 sesi tatap muka dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi maupun kegiatan role-play. Semua peserta diminta mengisi formulir evaluasi kegiatan pada setiap akhir sesi. Para peserta juga senantiasa terlibat secara aktif dan memberikan ulasan penilaian yang positif terhadap kegiatan. Keseluruhan evaluasi menunjukkan kegiatan berlangsung baik, para peserta mendapat manfaat dan tujuan kegiatan dapat dicapai. Kegiatan memberikan gambaran dasar yang baik tentang perkembangan anak, dan menjadi bekal yang dapat memperlengkapi peserta. Adapun kegiatan pembekalan terkait sudut pandang psikologi dianggap penting untuk terus diupayakan bagi pengajar maupun orang tua. Para guru merasakan perlunya diri mereka terus dibekali dengan pandangan dan strategi dari keilmuan psikologi untuk meregulasi diri maupun lebih memahami siswa.

Kata Kunci: Perkembangan Anak, Strategi Pengajaran, Keterampilan Sosial-Emosional, Regulasi Emosi

Abstract

This community service is conducted to address the needs of TK Regina Pacis teachers in understanding the basic principles and various aspects of child development. By understanding developmental stages and individual uniqueness, teachers will find it easier to apply appropriate strategies to support learning. This service is expected to serve as a means for developing teaching skills and social-emotional skills in teachers to enhance the learning process. The material covered includes basic theories about development, stages of early childhood development, and how teachers can develop useful strategies for managing their emotions. The activity is carried out in 3 face-to-face sessions using a lecture method, followed by discussions and role-play activities. All participants must fill in the evaluation form at the end of each session. Participants were also actively involved and provided positive feedback on the activity. Overall evaluations indicate that the activity went well, participants benefited, and the activity's objectives were achieved. This community service provides a good basic understanding of child development and serves as valuable learning for the participants. Continuous training related to psychological perspectives is considered important for educators and parents. Teachers felt the urgency to continually be equipped with insights and strategies from psychology to manage themselves and understand their students.

Keywords: *Child Development, Teaching Strategies, Social-Emotional Skills, Emotional Regulation.*

Pendahuluan

Seorang pengajar perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional serta komitmen, motivasi dan kepedualian (Haryati et al., 2023). Dalam kemampuan profesional, berbagai keterampilan mengajar efektif ditekankan untuk dimiliki pengajar atau guru. Mulai dari kompetensi materi yang diajarkan, strategi pengajaran, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengatur kelas, praktek pengajaran yang sesuai perkembangan dan juga kemampuan memotivasi dan berkomunikasi (Woolfolk, 2009).

Mengajar anak usia dini, sekolah dasar hingga sekolah menengah atas memiliki tantangannya masing-masing (Rahmat & Jannatin, 2018). Perbedaan kematangan fisik, kongisi, bahasa maupun psikologis seiring perbedaan usia terjadi dan mempengaruhi proses seseorang di dalam sosial maupun pendidikannya. Dengan memahami beragam aspek dari perkembangan siswa, maka guru akan dapat memberikan strategi pendekatan yang lebih sesuai dan optimal mendukung pembelajaran (Immordino-Yang et al., 2019);(Panjaitan et al., 2020).

Bagi anak usia dini usia pra-sekolah, kemampuan mereka mengenali emosi, seperti memahami perubahan ekspresi wajah saat menangis, tertawa, marah dan sebagainya merupakan fondasi awal untuk mereka kemudian belajar mengelola dan mengekspresikan emosinya dengan tepat. Usia 2-4 tahun merupakan usia yang mulai banyak mengalami interaksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa di lingkungan sosialnya. Dampak emosi sangat berpengaruh dalam penyesuaian diri dan sosial anak (Laia, 2022);(Rahayu, 2018). Semakin anak dapat menyesuaikan dirinya, maka ia akan semakin menikmati aktivitasnya sehari-hari, dapat berkomunikasi dengan baik, berinteraksi sosial, suasana psikologis yang positif.

Kondisi perkembangan sosial-emosional yang terhambat juga dapat mengganggu atau menghambat proses mental. Aspek ini akan semakin terasa saat anak usia pra-sekolah kemudian menghadapi situasi sosial yang berbeda. Pendampingan dan arahan yang tepat dari orang tua dan guru di sekolah akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Namun, di sisi lain reaksi emosional yang terus diulang dapat menjadi kebiasaan. kebiasaan yang sudah terbentuk sebelumnya di masa belum tatap muka mungkin saja perlu evaluasi dan diarahkan kembali. Penting untuk membentuk kebiasaan emosional yang baik pada diri anak selagi pembelajaran tatap muka berjalan, agar perkembangan anak di masa mendatang baik secara emosional maupun akademis dapat mengalami keberhasilan.

Setelah pandemi, perubahan proses belajar yang sudah terbiasa dari rumah, dengan segala keterbatasan yang ada menjadi belajar tatap muka yang sudah lama ditinggalkan tidaklah mudah. Proses stimulasi pengenalan dan regulasi emosi pada anak usia dini merupakan hal yang krusial untuk diperhatikan orang tua dan pendidik. Namun kondisi pandemi dengan keterbatasan ruang gerak, ruang belajar yang suportif untuk stimulasi anak memberikan kesulitan dalam pembelajaran saat tatap muka kembali terjadi. Salah satu aspek yang paling menjadi kendala adalah aspek sosial emosional

(Dini, 2022). Perubahan cara belajar dan kehidupan sosial yang terjadi di masa pandemi mempengaruhi perkembangan aspek tersebut pada diri anak.

Proses anak kembali ke sekolah untuk pembelajaran tatap muka, menjadi tantangan tersendiri dalam proses belajar. Faktor anak maupun faktor guru sendiri berkontribusi dalam pembelajaran tatap muka yang menantang. Seperti yang dialami oleh guru-guru di TK Regina Pacis, kondisi anak yang sebagian terlambat dalam perkembangan bahasanya, kemudian kesulitan adaptasi dan kendala-kendala sosial-emosional yang ditunjukkan lewat perilaku-perilaku yang semakin banyak terlihat dibanding generasi-generasi sebelumnya.

Penelitian terdahulu oleh Kusumardi (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi untuk menyelesaikan masalah meningkatnya kasus perundungan dan bullying meliputi: a) Membuat modul ajar berbasis SEL agar guru memiliki bahan bacaan atau referensi setelah pelatihan; b) Memberikan pelatihan melalui CGP atau bentuk lain dan contoh-contoh yang memudahkan pemahaman secara aplikatif; c) Mengembangkan ketrampilan SEL melalui praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan guru.

Proses mengajar tatap muka kembali juga membutuhkan banyak penyesuaian diri dari sisi pengajar. Untuk itu, selain perlunya guru-guru perlu dibekali kembali dengan wawasan tentang bagaimana perkembangan, mereka juga perlu dibekali bagaimana keterampilan sosial emosional yang dapat mereka kembangkan untuk diri mereka sendiri. Kemudian, bagaimana menanamkannya pada anak lewat proses pengajaran yang mereka kerjakan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini diharapkan dapat membagikan pandangan dari ilmu Psikologi agar bisa membantu memberikan panduan bagi guru dan sekolah dalam menghadapi tantangan yang ada.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kompetensi sosial-emosional guru TK Regina Pacis, sehingga mereka dapat lebih adaptif dalam menghadapi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Melalui pelatihan ini, guru-guru diharapkan memahami prinsip-prinsip dasar perkembangan anak, mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar individu, serta menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai. Manfaat dari kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman teori perkembangan anak, penguasaan keterampilan regulasi emosi oleh guru, serta penerapan metode pengajaran yang mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal dan harmonis di kelas. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan interaksi sosial siswa, serta memperkuat hubungan guru-siswa dalam suasana pembelajaran yang positif dan mendukung.

Metode Penelitian

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilangsungkan, narasumber melakukan need analysis dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada dari kelompok guru TK Sekolah Regina Pacis Palmerah, Jakarta Barat. Diskusi dilaksanakan dengan media online-meeting (google-meet). Kepala Sekolah menyampaikan kebutuhan untuk para guru bisa mengingat kembali bagaimana sudut pandang psikologi tentang perkembangan anak dan dapat menolong para pengajar untuk bisa adaptif saat menghadapi kesulitan anak dalam

kemampuan bahasa serta sosial. Dari diskusi, disepakati bahwa tema dari kegiatan pengabdian adalah “Pengembangan Keterampilan Mengajar dan Sosial Emosional Guru dalam Optimalisasi Pembelajaran” dengan 3 sesi kegiatan.

Kegiatan pengabdian dilakukan kepada guru-guru jenjang TK di Sekolah Regina Pacis sejumlah 3 orang guru. Adapun 3 rangkaian sesi dilakukan secara tatap muka, rincian mengenai waktu, topik dan metode terlampir pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan Pengabdian

Sesi	Waktu	Topik Pembahasan	Metode Penyampaian
1	Selasa, 28 November 2022 (pk. 12.40-14.00)	Perkembangan Anak sebagai Pembelajar	Ceramah, Diskusi Kelas,
2	Kamis, 2 Maret 2023 (pk. 09.30-11.00)	Kognitif, Emosi & Sosial Anak Pra-Sekolah	Ceramah Role Play
3	Jumat, 28 Maret (pk. 12.20-14.00)	Keterampilan Sosial Emosional Guru & Siswa	Ceramah Refleksi dan Sharing

Ketiga sesi pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan kombinasi ceramah, dimulai dengan menggunakan *expository advance organizers* yang menitikberatkan penguatan pengetahuan peserta sebelumnya (*prior knowledge*). Dengan *expository advance organizer*, sesi kegiatan dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka yang merujuk kepada setiap materi yang akan disampaikan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan pada penyampaian materi, waktu untuk tanya jawab. Kegiatan sesi 1 diakhiri dengan diskusi kelas, kemudian sesi 2 dilanjutkan dengan *role-play* untuk menguatkan pemahaman tentang tahapan perkembangan bermain anak. Pada sesi 3, para peserta diminta untuk merefleksi dan menyampaikan strategi regulasi emosi yang dipraktikkan, kemudian para partisipan maupun narasumber dapat saling menanggapi

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian pengembangan keterampilan sosial emosional “Pengembangan Keterampilan Mengajar dan Sosial Emosional Guru dalam Optimalisasi Pembelajaran” dimulai dengan sesi 1 dengan subjudul “Perkembangan Anak sebagai Pembelajar”. Pada sesi ini, materi yang disampaikan adalah dasar-dasar teori psikologi perkembangan dari berbagai aspek, mulai dari fisik, kognitif-bahasa hingga sosial emosional. Selain itu, beberapa sudut pandang dalam perkembangan manusia seperti “*nature vs nurture*”, “*early vs later experience*” dan “*continuity vs discontinuity*” juga dibahas. Kemudian pada sesi 2, materi membahas tentang perkembangan khas anak usia dini dalam kemampuan belajar dan tahapan perkembangan bermain sesuai usia anak. Pada sesi 3, materi banyak area kompetensi sosial emosional seseorang dan juga membahas salah satu strategi guru dalam meregulasi emosinya (*mindfulness*).

Dalam materi teori-teori dasar perkembangan dan juga pembahasan mengenai beragam perspektif tentang perkembangan, para guru menunjukkan ketertarikan bahwa ada faktor-faktor yang beragam dan juga keunikan individu yang berkontribusi dalam perkembangan anak. Faktor bawaan atau genetik yang dibawa anak sejak lahir banyak

berkontribusi pada bakat atau potensi yang akan semakin berkembang jika mendapat perlakuan, stimulasi ataupun dukungan yang tepat dari lingkungan (Ormrod, 2016). Lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, dan sistem-sistem lingkungan lain turut berkontribusi dalam perkembangan anak.

Pengalaman yang berbeda dari lingkungan, dan perbedaan ataupun individu akan membentuk keunikan individu dalam hal kemampuan kognisi maupun perilakunya (Haryati et al., 2023). Kemudian dalam memahami perkembangan anak dalam bermain, para guru mengafirmasi bahwa sebagian anak didik menunjukkan sudah dapat menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan usia, dan sebagian lagi belum (Nurhafizah & Moh.Kosnin, 2017). Faktor orang tua sebagai pihak yang menstimulasi regulasi emosi sedari dini menjadi bekal yang dibutuhkan di masa mendatang (Karisma et al., 2020).

Faktor orang tua ini seringkali juga disampaikan pihak guru sangat krusial. Orang tua yang berperan aktif dalam mendampingi anak dan menstimulasi kemampuan pengelolaan emosi mereka, agar anak dapat berinteraksi dengan baik di dalam lingkungan. Proses guru untuk membangun lingkungan kelas yang suportif bagi perkembangan kompetensi sosial anak memerlukan usaha membantu anak dapat membangun kebiasaan baik seperti berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dengan temannya. Lingkungan yang aman dan nyaman diperlukan untuk anak bisa mengeksplorasi dan mendapat stimulasi dalam tumbuh-kembangnya (Domitrovich et al., 2017).

Para guru juga mulai memahami perbedaan perilaku sosial dan interaksi pada anak-anak dari tahapan yang berbeda. Dalam materi tentang 5 area kompetensi sosial-emosional, para guru juga memahami bahwa setiap orang dari anak hingga dewasa juga memiliki potensi kematangan sosial emosional yang berbeda. Setiap orang juga memiliki area kompetensi yang terkait emosi terhadap diri (self) dan lingkungan sekitar (social) yang memungkinkan mereka untuk dapat mengambil keputusan yang baik dan bertanggungjawab (Collie, 2020). Pengajar yang dapat meregulasi dirinya, termasuk emosinya juga dapat meningkatkan situasi kelas yang menyenangkan dan dapat meningkatkan proses belajar yang menyenangkan. Saat proses belajar menyenangkan, anak juga akan mudah untuk menerima informasi ataupun pengetahuan yang diajarkan kepadanya (Oberle et al., 2014).

Evaluasi Kegiatan

Secara garis besar, kegiatan pengabdian berjalan baik dan mendapatkan sambutan yang positif dari para peserta kegiatan. Peserta cukup aktif dalam bertanya, diskusi, role-play dan juga beberapa kali memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Beberapa tanggapan peserta yang disampaikan lewat form evaluasi cukup puas dan mendapatkan manfaat dari kegiatan, beberapa komentar peserta tentang kegiatan: “Dapat mengingatkan kembali dasar2 utk perkembangan anak”. “Terus di lanjutkan dan jadi wadah evaluasi dan diskusi bagi guru maupun ibu muda”. “Sangat mendukung dilakukan supaya lebih banyak orang mengerti tentang permasalahan yang ada di lapangan”. “Sangat bermanfaat, Jadi membuka pemikiran kembali utk menghadapi anak”

Skor penilaian kegiatan secara kuantitatif juga menunjukkan $> 3,50$ untuk dari berbagai aspek penilaian: kebermanfaatan, relevansi, kemudahan penjelasan, dan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan. Keseluruhan evaluasi menunjukkan kegiatan berlangsung baik, para peserta mendapat manfaat dan tujuan kegiatan dapat dicapai. Kegiatan memberikan gambaran dasar yang baik tentang perkembangan anak, dan menjadi bekal yang dapat memperlengkapi peserta.

Tabel 2. Deskripsi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Peserta	Kegiatan bermanfaat dan menjawab kebutuhan	Materi sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi	Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami	Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan
Sesi 1, Tanggal 28/11/2022, Jumlah Peserta Hadir: 8 orang	DM	4	4	4	4
	EI	4	4	3	4
	FP	3	3	3	4
	HMG	4	3	3	4
	MA	4	4	4	4
	MY	3	3	3	4
	PL	4	4	4	4
	VMH	4	4	4	3
Rata-Rata Skor Evaluasi Sesi 1		3.75	3.63	3.50	3.88
Sesi 1, Tanggal 02/03/2023, Jumlah Peserta Hadir: 7 orang	ARY	4	4	4	4
	DM	4	4	4	4
	FP	4	3	4	4
	HMG	4	3	4	4
	MY	4	4	4	4
	PL	4	4	4	4
	VMH	4	4	4	4
	Rata-Rata Skor Evaluasi Sesi 2		4.00	3.71	4.00
Sesi 1, Tanggal 23/03/2023, Jumlah Peserta Hadir: 8 orang	ARY	4	4	4	4
	DM	4	4	4	4
	FP	4	4	4	4
	HM	4	3	3	3
	MA	4	4	4	3
	MY	4	4	4	4
	PL	4	4	4	4
	VMH	4	4	4	4
Rata-Rata Skor Evaluasi Sesi 3		4.00	3.88	3.88	3.75

Berdasarkan tabel evaluasi kegiatan yang diadakan pada tiga sesi, dapat disimpulkan bahwa secara umum, peserta memberikan penilaian positif terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan.

Pada Sesi 1 (28/11/2022), yang dihadiri oleh 8 peserta, rata-rata skor evaluasi untuk kategori "Kegiatan bermanfaat dan menjawab kebutuhan" adalah 3.75, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa kegiatan ini relevan dengan

kebutuhan mereka. Kategori "Materi sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi" memperoleh skor rata-rata 3.63, menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, meskipun ada sedikit ruang untuk perbaikan. Skor untuk "Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami" adalah 3.50, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa materi cukup jelas, namun mungkin ada beberapa peserta yang merasa materi bisa disampaikan dengan lebih baik. Kategori "Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan" mendapat skor tertinggi, yaitu 3.88, yang menandakan tingkat partisipasi aktif yang tinggi selama kegiatan.

Pada Sesi 2 (02/03/2023), yang dihadiri oleh 7 peserta, skor rata-rata menunjukkan peningkatan. Kategori "Kegiatan bermanfaat dan menjawab kebutuhan" mencapai skor rata-rata 4.00, menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan sangat relevan dan bermanfaat. Kategori "Materi sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi" mendapat skor rata-rata 3.71, sedikit lebih rendah daripada sesi sebelumnya, tetapi masih menunjukkan pemahaman yang baik. "Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami" dan "Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan" masing-masing mendapat skor 4.00, menunjukkan bahwa materi disampaikan dengan sangat jelas dan peserta terlibat secara aktif dalam kegiatan.

Pada Sesi 3 (23/03/2023), dengan 8 peserta yang hadir, skor rata-rata untuk semua kategori cenderung stabil dan baik. Kategori "Kegiatan bermanfaat dan menjawab kebutuhan" tetap di skor 4.00, sementara "Materi sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi" dan "Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami" masing-masing mendapat skor 3.88. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam penyampaian materi dan relevansi dengan kebutuhan peserta. Kategori "Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan" sedikit menurun menjadi 3.75, yang masih menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik, namun bisa lebih ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi dari ketiga sesi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan peserta. Meskipun ada sedikit variasi dalam skor antar sesi, materi disampaikan dengan baik dan peserta terlibat secara aktif. Namun, beberapa kategori, seperti pemahaman materi dan keterlibatan peserta, bisa lebih ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada kelompok guru TK Regina Palmerah berlangsung lancar dan mencapai tujuan kegiatan. Tema kegiatan "Pengembangan Keterampilan Mengajar dan Sosial Emosional Guru dalam Optimalisasi Pembelajaran" dapat mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan memberikan pemahaman tentang pandangan psikologi terhadap perkembangan anak dan bagaimana guru dapat mengatasi berbagai keunikan anak. Dasar-dasar teori perkembangan anak dari aspek fisik, kognitif, sosial-emotional memberikan kerangka pemahaman bagi guru untuk melihat apa saja yang membentuk seorang individu dan potensi latar belakang yang dapat menjadikan individu unik.

Kemudian, tahapan perkembangan anak usia dini yang banyak terkait tahapan bermain juga dapat menjadi salah satu aspek yang dapat diamati (*observable*) dan membantu guru untuk memahami tingkat kenyamanan anak dalam berinteraksi. Kemampuan regulasi emosi guru juga menjadi pembahasan yang seringkali penting untuk diutamakan, karena akan menjadi momen untuk memberikan energi positif yang menolong guru dalam menghadapi mengatasi kondisi siswa dan kelas yang menantang. Para guru merasakan perlunya diri mereka terus dibekali dengan pandangan dan strategi dari keilmuan psikologi untuk meregulasi diri maupun memahami siswa.

BIBLIOGRAFI

- Collie, R. J. (2020). The development of social and emotional competence at school: An integrated model. *International Journal of Behavioral Development*, 44(1), 76–87. <https://doi.org/10.1177/0165025419851864/FORMAT/EPUB>
- Dini, J. (2022). Eksplorasi penerapan pembelajaran tatap muka terbatas pada jenjang paud di masa kebiasaan baru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858.
- Domitrovich, C. E., Durlak, J. A., Staley, K. C., & Weissberg, R. P. (2017). Social-emotional competence: An essential factor for promoting positive adjustment and reducing risk in school children. *Child Development*, 88(2), 408–416. <https://doi.org/10.1111/cdev.12739>
- Haryati, H., Nurjanah, A., & Sayudin, S. (2023). The Analysis Of Authentic Materials Usage In Teaching English As A Second Language. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 3(6), 1040–1046.
- Immordino-Yang, M. H., Darling-Hammond, L., & Krone, C. R. (2019). Nurturing nature: How brain development is inherently social and emotional, and what this means for education. *Educational Psychologist*, 54(3), 185–204.
- Karisma, W. T., DH, D. P., & Karmila, M. (2020). Peran orangtua dalam menstimulasi pengelolaan emosi anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 94–102.
- Kusumardi, A. (2024). Strategi pembelajaran sosial emosional dalam pencegahan perundungan, bullying pada kurikulum merdeka. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 5(1), 10–26.
- Laia, B. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Fanayama. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 25–38.
- Oberle, E., Schonert-Reichl, K. A., Hertzman, C., & Zumbo, B. D. (2014). Social-emotional competencies make the grade: Predicting academic success in early adolescence. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 35(3), 138–147.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357.
- Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 75–81.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98–111.
- Woolfolk, A. (2009). Educational Psychology (terjemahan). *Yogyakarta: Pustaka*

Belajar.

Copyright holder:
Fifi Juniarti (2024)

First publication right:
Syntax Admiration

This article is licensed under:

